THE EFFECT OF RENTABILITY AND WORKING CAPITAL ON STOCK PRICES IN GAS STATE PERSERO TBK JAKARTA

RAJU MAULANA, NISKA VERLIANA

rajumaulana88@gmail.com, niskaverliana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and working capital on stock prices. This study uses three variable, they are the independent variable and the dependent variable. The independent variable is profitability (economic profitability and own capital rentability) and working capital while the dependent variable is the stock price. The type of data used is quantitative and qualitative data, while the data source used is secondary data. To analyze data through SPSS version 26. The analysis technique used is the classic assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. From the results of research on the effect of profitability (economic profitability and own capital rentability) and working capital on stock prices obtained multiple linear regression equations namely $Y = 10843 - 70,923 X_{1.1} - 1,945 X_{1.2} - 3,441 X_2 + e$. Based on the results of simultaneous analysis, it is known that the calculated F value is $4.132 > 5.79$ from the F table value, then H_0 is rejected, meaning there is a significant and positive influence between the independent variables (economic profitability and own capital rentability) and working capital on stock prices. While partially it is known that the variable economic profitability and own capital do not have a partial effect and working capital also has no effect on stock prices partially. And from the results of the analysis of the coefficient of determination (R^2) of 0.925 or 92.5% the share price is influenced by profitability (economic rentability and profitability of own capital) and working capital, the remaining 7.5% is influenced by other variables not examined. Simultaneously or together variable profitability and working capital affect the stock price which can be seen from the F value of 4.132 and the F table is 5.79.

Keywords : Profitability, Working capital and Stock prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rentabilitas dan modal kerja terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah rentabilitas (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dan modal kerja sedangkan variabel terikat adalah harga saham. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk menganalisa data melalui spss versi 26. Teknik analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian tentang pengaruh rentabilitas (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dan modal kerja terhadap harga saham diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 10843 - 70,923 X_{1.1} - 1,945 X_{1.2} - 3,441 X_2 + e$. Berdasarkan hasil analisis secara simultan diketahui nilai F hitung sebesar $4,132 > 5,79$ dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh secara signifikan dan positif antara variabel independent (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dan modal kerja terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial diketahui bahwa variabel rentabilitas ekonomi dan modal sendiri tidak memiliki pengaruh secara parsial dan modal kerja juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Dan dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,925 atau 92,5% harga saham dipengaruhi oleh rentabilitas (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dan modal kerja maka sisanya 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara simultan atau bersama-sama variabel rentabilitas dan modal kerja berpengaruh terhadap harga saham dimana dapat dilihat dari nilai F htungnya 4,132 dan F tabel adalah 5,79.

Kata kunci : Rentabilitas, Modal kerja dan Harga saham

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Dengan semakin meningkatnya perkembangan dunia usaha, maka sangat dirasakan

adanya persaingan-persaingan yang sangat mempengaruhi tercapainya suatu target yang ingin diraih oleh suatu perusahaan. Menurut Gendro Wiyono

(2017; 13), memaksimalkan nilai perusahaan bermakna lebih luas daripada memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan. Mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang mungkin beragam.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 2012; 165). Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal, 2012; 157).

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Brigham dan Houston (2011; 183) memiliki tiga implikasi penting, yaitu : Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara itu menyebutkan bahwa *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan

kerugian pada masa-masa suram (Sawir, 2012; 11).

Suatu perusahaan yang mempunyai modal kerja yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar akan lebih peka terhadap perubahan rentabilitas ekonomi. Untuk memperoleh rentabilitas ekonomi yang lebih besar atau lebih kecil dengan cara meningkatkan rentabilitas ekonomi, maka perusahaan yang menggunakan hutang yang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar. Besarnya rentabilitas sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh rasio hutang. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rentabilitas terhadap modal kerja pada penelitian ini digunakan suatu analisa yang dapat menjelaskan pengaruhnya kepada nilai saham (Sawir, 2012; 12).

Bagi para investor yang melakukan analisis fundamental atau analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor juga akan bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010; 232).

Menurut Munawir (2014), modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Salah satu aspek penting dari modal kerja ini adalah untuk melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja (*likuiditas*) sebagai akibat turunnya nilai aktiva lancar. Kemudian, modal kerja juga dapat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan, baik dalam hubungannya dengan likuiditas maupun kemampuan perusahaan untuk

memperoleh pendapatan (laba) atau rentabilitas.

Dengan kata lain bahwa modal kerja merupakan faktor atau variabel yang harus tersedia untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja dapat berupa kas, piutang dan persediaan, yang mana modal kerja haruslah cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran operasional perusahaan. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010; 33).

Rentabilitas dan modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Salah satu aspek penting dari modal kerja ini adalah untuk melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja (likuiditas) sebagai akibat turunnya nilai aktiva lancar. Kemudian, modal kerja juga dapat mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan, baik dalam hubungannya dengan likuiditas maupun kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan (laba) atau rentabilitas.

Untuk meningkatkan modal kerja dan menjamin likuiditas serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, salah satu cara yang dapat di tempuh terutama sekali bagi perusahaan/industri yang telah *go public* adalah melalui penjualan saham di Pasar Bursa. Melalui penjualan saham tersebut akan diperoleh dana segar yang dijadikan sebagai modal kerja untuk menunjang peningkatan kinerja keuangannya dalam rangka memperoleh pendapatan usaha (laba) yang optimal. Sebaliknya penjualan saham juga sangat tergantung pada harga saham yang ditawarkan kepada *public* atau *investor* dan sekaligus tentang prospek usaha perusahaan/industri yang bersangkutan (Kartadinata; 2010)

Terjadinya kenaikan harga saham di Pasar Bursa mencerminkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik sehingga investor mau membeli saham yang ditawarkan, meskipun harganya mengalami kenaikan. Sebaliknya turunnya harga saham dapat mempengaruhi modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan, dimana anjloknya harga saham menggambarkan investor kurang berminat memiliki atau membeli saham tersebut dan melepas

saham yang telah dibeli ke Pasar Modal. Kondisi yang demikian menggambarkan masih rendahnya kinerja keuangan perusahaan, yang berakibat investor kurang berminat membeli saham yang ditawarkan.

Sebagaimana dengan penjualan saham pada PT. Gas Negara (Persero) Tbk Jakarta yakni sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pengelolaan dan perdagangan Gas di Indonesia, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diperoleh gambaran perdagangan saham perusahaan di Pasar Bursa menunjukkan terjadinya fluktuasi. Hal ini terlihat dari data harga saham yang berlaku di Pasar Bursa yang menunjukkan terjadinya turun naik harga saham yang di perdagangan. Pada tabel halaman berikut ini penulis sajikan perkembangan rata-rata saham terimbang dalam kurun waktu satu tahun, selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Saham yang Beredar Pada PT. Gas Negara (Persero) Tbk Jakarta pada setiap Tahunnya

Tahun	Jumlah Saham Yang Beredar
2014	24.241.508.196
2015	24.241.508.196
2016	24.241.508.196
2017	24.241.508.196
2018	24.241.508.196

Sumber : PT. Gas Negara Tbk Jakarta, 2018.

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat jumlah saham yang beredar dari PT. Gas Negara (Persero) Tbk ini pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 24.241.508.196. Tingkat produksi gas bumi dari lapangan *eksisting* memiliki kecenderungan pada terbatasnya pasokan gas dan harga saham yang beredar pun tetap tidak mengalami peningkatan.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran ikhtisar posisi keuangan PT. Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2014 sampai 2018 sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Perkembangan Laba bersih sebelum pajak (EBIT), Laba bersih setelah pajak (EAT), Jumlah aktiva (ASET), dan Ekuitas Tahun 2014 – 2018 PT. Gas Negara (Persero) Tbk.

Ta hu	EBIT (Rp)	EAT (Rp)	AKTIV A (Rp)	EKUIT AS
----------	--------------	-------------	-----------------	-------------

n				(Rp)
2014	928.166.169	711.179.798	5.689.567.974	2.875.470.044
2015	437.364.583	401.199.880	6.495.022.261	3.022.804.054
2016	384.985.146	304.324.421	6.834.152.968	3.170.193.334
2017	417.940.898	196.904.843	8.183.180.242	4.310.413.621
2018	584.904.285	304.991.574	7.939.273.167	3.201.890.711

Dari tabel diatas dapat kita lihat gambaran tingkat laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh PT. Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2014 adalah 711.179.798, sedangkan laba sebelum pajak adalah 928.166.169 selanjutnya tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 401.199.880 dan laba sebelum pajaknya adalah 437.364.583. Tahun 2016 menurun lagi menjadi 304.324.421 dengan laba sebelum pajaknya 384.985.146. Tahun 2017 menurun lagi menjadi 196.904.843 dengan laba sebelum pajaknya 417.940.898. Tahun 2018 kembali meningkat menjadi 304.991.574 dengan laba sebelum pajaknya 584.904.285. Maka dapat diketahui bahwa dalam tiap tahunnya laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi dan laba sebelum pajak juga mengalami fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh laba yang didapat perusahaan sebelum dikenakan pajak menurun dan juga kurangnya pasokan gas yang tersedia.

Dengan melihat perkembangan laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak dan aktiva atau jumlah aset dan ekuitas (modal sendiri) diatas yang menunjukkan masih rendahnya kinerja keuangan perusahaan, hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh faktor penjualan saham dan harga saham yang kurang

baik, sehingga berpengaruh terhadap modal kerja menjadi relatif kecil.

Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menjadikan PT. Gas Negara (Persero) Tbk ini sebagai objeknya, guna mengetahui perkembangan penjualan saham dan kondisi perdagangan saham di Pasar Bursa dan bagaimana pengaruhnya terhadap modal kerja dan kinerja keuangan perusahaan.

Penulis menetapkan judul penelitiannya, yaitu : **"PENGARUH RENTABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. GAS NEGARA (PERSERO) TBK JAKARTA"**.

Rumusan Masalah

Dari uraian sebelumnya, maka penulis simpulkan perumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah rentabilitas dan modal kerja berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Gas Negara (Persero) Tbk Jakarta?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap harga saham pada PT. Gas Negara (Persero) Tbk Jakarta.
2. Manfaat Penelitian
Adapun manfaat dari pada penelitian ini antara lain :
 - a. Dapat mengetahui adanya pengaruh rentabilitas dan modal kerja terhadap harga saham PT. Gas Negara (Persero) Tbk Jakarta.
 - b. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan daya nalar yang merupakan bagian dari proses belajar, sehingga dapat menunjukkan bagaimana seharusnya teori-teori yang diperoleh untuk selanjutnya dapat dipergunakan di dunia usaha dan pekerjaan.

B. TELAAH PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2015; 5), manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktifitas dengan beberapa tujuan menyeluruh. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan

keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Horne dan

Wachowicz (2012; 2) bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Pengertian Saham

Saham adalah merupakan bentuk surat berharga sebagai tanda penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud dari saham adalah berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik saham yang menerbitkan surat berharga. Saham merupakan tanda keikutsertaan seseorang atau dalam perusahaan sebagai pemodal. Saham memberikan *return* dalam bentuk dividen, yang biasanya dibayarkan sekali setahun, dan *capital gain* (kenaikan harga saham di pasar). *Dividen* dan *capital gain* akan ada jika perusahaan memperoleh laba, karena dividen adalah laba yang dibagikan. Sedangkan *capital gain* terjadi karena adanya laba yang tidak dibagikan dan faktor pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang rugi tidak akan membagikan dividen dan jika perusahaan itu tidak menjanjikan pertumbuhan, maka yang akan diperoleh investor adalah *capital loss* atau penurunan harga saham di pasar.

Harga Saham

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2010; 7), yang dimaksudkan dari harga saham adalah "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham".

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang selalu harus tersedia dan dipergunakan untuk membiayai berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehari-harinya. Modal kerja mempunyai fungsi untuk membentuk pendapatan dari

keuntungan atau laba usaha dari aktivitas usaha yang dijalankan.

Menurut Kasmir (2012; 250), secara umum modal kerja dapat diartikan sebagai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar

Sundjaja dan Barlian (2012; 187) mendefinisikan modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, kas, bank, surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Kemudian Gill dan Chatton (2011; 38) mengatakan modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa modal kerja adalah selisih dari aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan setelah dikurangi dengan hutang lancar.

Modal kerja inilah yang akan digunakan oleh perusahaan/industri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya guna membentuk pendapatan (*income*).

Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2011; 59).

Masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut, atau dengan kata lain tidak menghitung rentabilitasnya saja.

Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu, maka bagi perusahaan pada umumnya usaha lebih diarahkan untuk

mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat dibedakan atas dua macam :

1. Rentabilitas Ekonomi (*Earning Power*)
Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentasi. Rentabilitas ekonomi adalah merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan dalam bentuk modal sendiri dan modal luar. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula disebutkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Jadi rumus untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

$$RE = \frac{\text{Labasebelum pajak (EBIT)}}{\text{TotalAktiva}} \times$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri
Rentabilitas modal sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalam nya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin besar rentabilitas modal sendiri berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemiliknya.

Rumus untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah :

$$RMS = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk meningkatkan rentabilitas, kita harus mengetahui faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. *Profit Margin*
Profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan

bersih dan dinyatakan dalam presentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba bersih. Besar kecilnya laba bersih atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *sales* tertentu, *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya.

- b. *Turn Over of Operating Assets*
Turn over of operating assets adalah kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *total assets* (total aktiva) Dengan demikian, *turn over of operating assets* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan *operating assets* dalam suatu periode. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *turn over of operating assets* tersebut akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Diduga Rentabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
- H2 : Diduga Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H3 : Diduga Rentabilitas dan Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

C. METODE PENELITIAN OBJEK DAN WAKTU PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengambilan sumber data melalui website <https://www.idx.co.id> PT. Gas Negara (Persero) Tbk Jakarta.

b. Jenis dan sumber data

Data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

b. Data Kualitatif, yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna.

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen, brosur-brosur atau referensi yang penulis peroleh dari informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang telah tersedia datanya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif.

d. Analisis Data

Dalam pembahasan pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang melihat bagaimana hubungan atau pengaruh rentabilitas dan modal kerja terhadap harga saham pada PT. Gas Negara (Persero) Tbk Jakarta dengan menggunakan analisa meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Imam Ghozal; 2010). Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen. Pengujian gejala multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independent berhubungan secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai VIF > 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil.

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Penganalisaan data dilakukan dengan analisa *regresi linear berganda (Multiple Regrestion Analisis)*, model peramalan regresi linier berganda yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan adalah :

$$Y = a + b_{1.1} X_{1.1} + b_{1.2} X_{1.2} + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependent (Harga Saham)

a = Konstanta regresi

b₁b₂ = Koefisien regresi variabel bebas ke-1 dan 2

X₁,X₂ = Variabel independent

X1.1 = Rentabilitas
 Ekonomi
 X2.2 = Rentabilitas Modal
 Sendiri
 X2 = Modal Kerja
 e = Pengganggu
 (Standar error)

Modal regresi linier dapat dilakukan pengujian dengan cara Uji t = Uji Hipotesis, dimana :
 $H_0 = b = 0$; tidak ada pengaruh antara rentabilitas dan modal kerja terhadap harga saham

$H_a = b \neq 0$; ada pengaruh antara rentabilitas dan modal kerja terhadap harga saham

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan diatas dan untuk mengetahui signifikan/tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk membuktikan kebenarannya antara lain adalah Uji Determinasi, Uji Parsial (t) dan Uji F.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel dependen sangat terbatas (Ghozali; 2011). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dimaksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain di anggap kosntan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji ini dilakukan sekaligus untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian

c. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai

pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

D. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Dari hasil penelitian, secara simultan diketahui bahwa F hitung sebesar 4.132 > 5,79 dari nilai F tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan dan positif antara variabel independen (rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, dan modal kerja) terhadap harga saham. Sedangkan hasil penjualan secara parsial (individu) diketahui bahwa variabel rentabilitas ekonomi memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, rentabilitas modal sendiri juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan modal kerja tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Dengan analisis koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,925 atau 92,5% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri dan modal kerja terhadap variabel dependen (Harga saham) sebesar 92,5% dan sisanya adalah 7.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dengan angka koefisien tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan dari variabel independen (X) akan berpengaruh terhadap variasi perubahan variabel dependen (Y).

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa tiga variabel x yaitu rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa dilakukan oleh penulis pada perusahaan PT. Gas Negara Tbk yang beralokasi di Jalan K. H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 92,5% menunjukkan bahwa pengaruh rentabilitas ekonomi dan modal sendiri serta modal kerja berpengaruh kuat terhadap harga

- saham dan sisanya adalah 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Sedangkan nilai korelasi atau hubungan antara rentabilitas ekonomi dan modal sendiri terhadap harga saham memiliki pengaruh yang kuat yaitu sekitar 0,962 atau 96,2%. Dimana hubungannya sangat kuat sekali.
 3. Uji secara parsial dimana rentabilitas ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Rentabilitas modal sendiri juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya modal kerja juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
 4. Uji secara simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung yaitu 4,132 sedangkan nilai F tabel yaitu 5,79. Berarti F hitung nya lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh antara rentabilitas dan modal kerja terhadap harga saham.
 5. Dengan menggunakan regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan yaitu : $Y = 10843 - 70,923 X_{1.1} - 1,945 X_{1.2} - 3,441 X_2 + e$

Saran

Berdasarkan pengaruh rentabilitas (ekonomi dan modal sendiri) terhadap harga saham pada PT. Gas Negara (Persero) Tbk, maka penulis memberikan beberapa saran yang sifatnya membangun antara lain sebagai berikut :

1. Rentabilitas mempengaruhi kinerja keuangan lebih banyak disebabkan oleh tidak sebandingnya peningkatan aktiva perusahaan dengan laba yang diperoleh. Untuk itu sebelum melakukan penambahan investasi dalam aktiva, sebaiknya perusahaan dapat meninjau kembali konsekuensinya.
2. Sebagai suatu perusahaan hendaknya mengetahui penyebab menurunnya modal kerja dengan mengetahui apa saja kelemahan dan kelebihan perusahaan ini dalam menjalankan kegiatan atau operasi perusahaan, sehingga dapat dicari cara yang tepat dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan modal kerja maksimal.
3. Pihak manajemen perusahaan harus menjaga rentabilitas secara baik dan mengelola modal kerja, karena apabila rentabilitas dan modal kerja

tinggi bukan berarti harga saham baik pula karena dimana secara teori apabila perusahaan yang memiliki tingkat dana kerja rendah maka tingkat harga sahamnya juga rendah, untuk itu manajemen perusahaan harus menjaga efisiensi penggunaan dana secara baik dan efisien agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang diharapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Tunggal Wijaya, 2012, *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*, Edisi Kesepuluh, Jakarta : Salemba Empat.
- Dr. Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Gill, O, James dan Chatton, Moira, 2011, *Memahami Laporan Keuangan*, Diterjemahkan oleh Dwi Purbaningryas, PPM, Jakarta.
- Hanafi Mamduh, M, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Harahap, Syafri, Sofyan, 2013, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmanto, 2002, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto, 2016 *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kartadinata, Abbas, 2010, *Manajemen Keuangan*, Dian Aksara, Jakarta.
- Kartikahadi, Hans dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra, S, 2011, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan, S, Sundjaja, 2012, *Manajemen Keuangan Satu*, PT. Prenhallindo.
- Rijanto, Bambang, 2011, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta.
- Samsul, Muhammad, 2016, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Edisi Dua, Jakarta, Erlangga.
- Sawir, Agnes, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Surono, 2013, *Pengertian Saham dan Obligasi*, Jaringan Internet.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.